

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMKN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Khusnul Fidya Syamsul¹, Abdul Wahab², Ahmad³, Andi Bunyamin⁴, Mustamin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220108@student.umi.ac.id, ²abdulwahab79@umi.ac.id,

³ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁴andibunyamin@umi.ac.id, ⁵mustamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) for class XI at SMKN Tapango, Polewali Mandar Regency. This study uses a quantitative approach with an Ex Post Facto research type. The study population was all class XI students of SMKN Tapango, totaling 149 students, while the research sample was 60 students determined using the Slovin formula with a 10% error rate. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The instrument validity test used Pearson Product Moment Correlation, while the reliability test used the Cronbach Alpha coefficient. Data analysis was carried out through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that the application of the Discovery Learning learning model is in the moderate category and student learning outcomes are also in the moderate category. The results of the partial test indicate that Free Discovery Learning and Guided Discovery Learning each have a positive and significant effect on student learning outcomes. In addition, the results of the simultaneous test (F test) showed a significance value <0.001, which means that both variables together have a significant effect on student learning outcomes. The results of the coefficient of determination (R²) test obtained a value of 0.916 or 91.6%, which indicates that the Discovery Learning learning model makes a very large contribution to improving student learning outcomes, while the remaining 8.4% is influenced by other factors outside the study. Thus, the Discovery Learning learning model is proven to be effective in improving student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for class XI at SMKN Tapango, Polewali Mandar Regency.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN Tapango yang berjumlah 149 peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 60 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan Korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berada pada kategori sedang dan hasil belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning secara masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,916 atau 91,6%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, sehingga mampu mentransformasi perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Hayyu et al. 2025). Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun madrasah, proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan wajib karena menjadi syarat utama terciptanya kegiatan pendidikan yang efektif. Proses belajar mengajar tidak berlangsung secara terpisah dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang belajar, meliputi aspek fisiologis seperti kondisi fisik dan fungsi indera, serta aspek psikologis seperti kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik,

intelegensi, kematangan, dan perhatian. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri individu, meliputi lingkungan sosial seperti keluarga dan masyarakat, serta faktor instrumental seperti kurikulum, metode pembelajaran, media, sarana dan prasarana, serta peran guru dalam proses Pendidikan (Hidayah et al. 2024).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik agar peserta didik mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, termasuk menghadapi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Baruta 2023).

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terukur dan berkelanjutan sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran, yang kemudian dapat diaplikasikan untuk meningkatkan

kemampuan individu. Hasil belajar juga merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pendidikan karena mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik (Agustini 2021). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh ketiga ranah tersebut secara seimbang dan bermakna.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari ragu menjadi yakin. Dengan demikian, salah satu indikator keberhasilan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Hasil belajar peserta didik menunjukkan sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran yang diberikan. Hasil belajar tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang berkaitan

dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (Rusydi and Fitri 2020). Guru yang mampu memperhatikan ketiga aspek tersebut secara seimbang akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Saiful, S.Pd., di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 5 Mei 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan rasa ingin tahu maupun inisiatif untuk bertanya. Selain itu, beberapa peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi maupun ketika mengerjakan tugas. Adapun jumlah peserta didik kelas XI di SMKN

Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 149 peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi yang dilakukan oleh peserta didik sendiri. Dalam pendekatan ini, guru memberikan situasi atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, kemudian memfasilitasi mereka untuk menemukan solusi melalui kegiatan pengamatan, eksperimen, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan (Husniah and Nugraha 2024).

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai sangat relevan karena mampu

menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai keagamaan melalui proses penemuan makna yang bersifat personal dan mendalam (Khoiriyah and Murni 2021). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter religius serta akhlakul karimah yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Model pembelajaran Discovery Learning telah diterapkan di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian yang mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan di SMKN Tapango selama dua bulan dengan populasi sebanyak 149 peserta didik dan sampel sebanyak 60 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportional random sampling. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui angket/kuesioner dan data sekunder berupa dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk variabel model pembelajaran Discovery Learning dan dokumen nilai

UAS untuk variabel hasil belajar. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Discovery Learning (X1)	60	32.00	48.00	39.7167	3.38036
Guided Discovery Learning (X2)	60	28.00	46.00	38.4000	3.66939
Hasil Belajar	60	70.00	90.00	76.8333	4.59980
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Free Discovery Learning (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 39,72 dengan standar deviasi 3,38, sedangkan variabel Guided Discovery Learning

(X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 38,40 dengan standar deviasi 3,67. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran tersebut di SMKN Tapango berada pada kategori yang cukup baik dengan variasi data yang relatif stabil dan terkontrol. Sementara itu, variabel hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,83 dengan standar deviasi 4,60, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang. Sebaran data yang relatif stabil mengindikasikan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik antarresponden tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh, sehingga data penelitian dapat menggambarkan kondisi yang cukup konsisten.

a. Free Discovery Learning

Tabel 2. Frekuensi Kategori Free Discovery Learning (X1)

Free Discovery Learning	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
Rendah	11	18.3
Sedang	41	68.3
Tinggi	8	13.3
Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Free Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI

SMKN Tapango didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 68,3%, sedangkan kategori rendah sebesar 18,3% dan kategori tinggi sebesar 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri melalui model Free Discovery Learning masih perlu ditingkatkan agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

b. Guided Discovery Learning

Tabel 3. Frekuensi Kategori Guided Discovery Learning (X2)

Free Discovery Learning	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
Rendah	8	13.3
Sedang	45	75
Tinggi	7	11.7
Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Guided Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN Tapango didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah sebesar 13,3% dan kategori tinggi sebesar 11,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Guided Discovery Learning sudah berjalan cukup efektif, namun masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan aktif peserta didik dan pencapaian kategori tinggi dapat lebih optimal.

c. Hasil Belajar

Tabel 4. Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Y)

Free Discovery Learning	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
Rendah	11	18.3
Sedang	44	73.3
Tinggi	5	8.3
Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN Tapango didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 73,3%, sedangkan kategori rendah sebesar 18,3% dan kategori tinggi sebesar 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada tingkat moderat sehingga diperlukan upaya peningkatan efektivitas penerapan model Discovery Learning, baik Free Discovery Learning maupun Guided Discovery Learning, agar kualitas hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

	T	Sig.
Free Discovery Learning (X1)	15.996	<.001
Guided Discovery Learning (X2)	18.035	<.001

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa model Free Discovery Learning memperoleh nilai

thitung sebesar 15,996 dan model Guided Discovery Learning memperoleh nilai thitung sebesar 18,035, dengan keduanya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Karena nilai thitung masing-masing variabel lebih besar daripada ttabel (2,001), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik Free Discovery Learning maupun Guided Discovery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1143.455	2	571.727	310.726	<.001 ^b
	Residual	104.878	57	1.840		
	Total	1248.333	59			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Guided Discovery Learning (X2), Free Discovery Learning (X1)						

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 310,726 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,158. Karena Fhitung $>$ Ftabel (310,726 $>$ 3,158), maka dapat disimpulkan bahwa model Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.913	1.35646
a. Predictors: (Constant), Guided Discovery Learning (X2), Free Discovery Learning (X1)				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,916 atau 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning secara bersama-sama memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Tapango, yaitu sebesar 91,6%, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Gambaran Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau

pengetahuan secara mandiri melalui proses pengamatan, penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah. Menurut Jerome Bruner, Discovery Learning adalah proses belajar yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui penemuan sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Winarti and Suyadi 2020). Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan stimulus agar peserta didik mampu menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Discovery Learning sangat relevan diterapkan karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga penghayatan nilai-nilai keagamaan, sikap spiritual, dan pembentukan akhlak peserta didik. Melalui model ini, peserta didik diajak untuk memahami makna ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Peserta didik tidak hanya

menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, menemukan, dan menyimpulkan konsep keagamaan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Free Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar didominasi oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 68,3%, sedangkan kategori rendah sebesar 18,3% dan kategori tinggi sebesar 13,3%. Sementara itu, penerapan Guided Discovery Learning juga didominasi oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 75%, kategori rendah sebesar 13,3%, dan kategori tinggi sebesar 11,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning di SMKN Tapango sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mencapai kategori tinggi secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah and Fatonah 2024) yang menyatakan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam

proses pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan Discovery Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Liharda 2022). Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning di SMKN Tapango telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran PAI meskipun masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang berkaitan

dengan keterampilan (Putra 2024). Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami materi ajar, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik sekaligus berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar didominasi oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 73,3%, kategori rendah sebesar 18,3%, dan kategori tinggi sebesar 8,3%. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76,83 dengan standar deviasi 4,60. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada

tingkat moderat dan belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat pengetahuan apabila mereka terlibat langsung dalam proses menemukan konsep tersebut (Yolanda 2025). Oleh karena itu, Discovery Learning diyakini mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai thitung Free Discovery Learning sebesar 15,996 dan Guided Discovery Learning sebesar 18,035 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua model tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 310,726 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,158 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,916 atau 91,6%. Hal ini berarti bahwa model Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning memberikan kontribusi sebesar 91,6% terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Besarnya nilai

kontribusi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Revitasari and Nurlizawati 2024) yang menyatakan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model Discovery Learning cenderung lebih aktif, kreatif, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Hiska et al. 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan Discovery Learning membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui proses penemuan yang bermakna. Oleh karena itu, model Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar telah terlaksana dengan cukup baik, yang ditunjukkan oleh dominannya kategori sedang pada variabel Free Discovery Learning maupun Guided Discovery Learning. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah terlibat dalam proses pembelajaran berbasis penemuan, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru, meskipun masih diperlukan peningkatan agar keterlibatan peserta didik menjadi lebih optimal. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa capaian akademik peserta didik sudah cukup baik, namun masih membutuhkan upaya peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan hasil uji statistik, baik

secara parsial maupun simultan, model pembelajaran Free Discovery Learning dan Guided Discovery Learning terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,6%, yang menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal di SMKN Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Mahdiana. 2021. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2(2):280–89.
doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.5244420>.
- Baruta, Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. edited by Hidayat and M. A. U. Islamiah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hidayah, Andi, Ahmad Hakim, Akhmad Syahid, Syarifa Raehana, and M. Hasibuddin. 2024. "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi." *Education and Learning Journal* 5(1):40–47.
doi:<https://dx.doi.org/10.33096/eljournal.v5i1>.
- Hiska, Hiska, Mohammad Jamhari, Yulia Windarsih, Rafiq Rafiq, Mursito S. Bialangi, and Achmad Ramadhan. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Sigi." *Ioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 13(2):993–99.
doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16092>.
- Husniah, Yeni Sulaeman, and Rifki Arif Nugraha. 2024. "Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan*

- Penelitian Serumpun Mendidik* 1(2):115–19.
- Khoiriyah, Binti Khoiriyah, and Murniyati Murni. 2021. "Peran Teori" Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2(2):67–80. doi:<https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.
- Khoiriyah, Zulfatul, and Siti Fatonah. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Menumbuhkan Pemahaman Konsep IPA Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(4):505–18. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5103>.
- Liharda, Liharda. 2022. "Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI SMP Negeri 6 Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(8):131–114.
- Putra, Rizky Pratama. 2024. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):18–26. doi:<https://doi.org/10.56874/edb.v5i1.35>.
- Revitasari, Revitasari, and Nurlizawati Nurlizawati. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Dengan Metode Debat Terhadap Kemampuan Critical Thinking Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 12 Padang." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3(3):181–90. doi:<https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.220>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Winarti, Winarti, and Suyadi Suyadi. 2020. "Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):153–62. doi:<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.503>.
- Yolanda, Melani. 2025. "Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Mastery Learning Dan Model Discovery Learning Ditinjau Dari Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDIT Al-Hikmah." *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(2):593–99.